

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran al-Qur'an di Indonesia sudah ada sejak abad ke-16 atau 17 M. seiring dengan masuknya Islam ke Nusantara, terjadi perkembangan intelektual di tengah masyarakat. Pada masa ini, Islam diterima secara luas dan para ulama mulai aktif mentransmisikan ajarannya, termasuk melalui tafsir al-Qur'an. Penulisan tafsir menjadi bagian penting dari upaya ini, karena tafsir tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan makna al-Qur'an, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman agama dalam konteks lokal.¹

Hal ini terbukti pada abad 16, ditemukannya naskah tafsir al-Kahfi ayat 9 dalam bahasa Melayu yang belum diketahui penulisannya, diperkirakan ditulis pada masa awal pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636).² Naskah tersebut tertanggal sebelum tahun 1620 yang dibawa ke Belanda.³ Satu abad kemudian ditemukan juga naskah yang berjudul *Tarjumān al-Mustafid* karya Abd al-Ra'uf al-Sinkili (1615-1693) lengkap 30 juz yang mana baru dicetak di Indonesia pada tahun 1984. *Tarjumān al-Mustafid* telah menjadi rujukan utama bagi banyak umat Islam dalam memahami al-Qur'an.⁴

Pada abad ke 18, sejumlah ulama muncul sebagai penulis dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk tafsir. Namun karya-karya yang paling menonjol pada masa itu lebih banyak berkaitan dengan mistik atau tasawuf seperti *Sayr al-Sālikīn*

¹ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, (Jakarta: Kaukaba, 2014), 1-2

² Ibid, 7-8.

³ Marhamah Pohan, "Analisis Metodologi Tafsir an-Nur Karya T.M. Hasbi Ash-Shidieqy Aplikasi Metodologi Kajian Tafsir Islah Gusmian" (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 3.

⁴ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, 8.

yang ditulis oleh al-Palimbani dari ringkasan kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dhīn* karya al-Ghazali.⁵ Kemudian, pada abad ke 19 muncul kitab Fars'idul Qur'an yang ditulis dalam bahasa Jawa, meskipun penulisnya tidak diketahui.⁶

Sejak saat itu, perkembangan literatur tafsir al-Qur'an di Indonesia terus berkembang pesat. Beberapa karya penting yang muncul di antaranya adalah tafsir Qur'an Karim Indonesia karya Mahmud Yunus (1922), tafsir al-Qur'an *al-Nūr* karya Hasbi Ash Shiddieqy (1952), tafsir al-Azhar karya Hamka (1958), al-Qur'an dan Terjemahnya karya Departemen Agama RI (1970), al-Qur'an al-Karim Bacaan Mulia karya HB. Jassin (1977), hingga tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab.⁷

Perkembangan kajian tafsir juga terjadi di Tuban, bahkan ada beberapa karya tafsir yang berada di Tuban masih berbentuk naskah kuno yang sampai saat ini masih tersimpan dan terawat dengan baik. Salah satunya adalah naskah kuno tafsir yang berada di kecamatan Rengel Tuban. Naskah tersebut merupakan karya KH. Madyani Abu Ishaq yang sampai sekarang masih disimpan oleh ahli waris yaitu bapak Ahmad Khasan, bapak Ahmad Khasan sendiri keturunan kelima dari KH Madyani Abu Ishaq.⁸

Naskah kuno karangan KH. Madyani Abu Ishaq berjudul *Tibyān al-Asrār fī Qiṣṣati Yūsuf lidhawī al-Abṣār*.⁹ Menurut Ahmad Khasan, KH. Madyani menuliskan beberapa karya lainnya seperti kitab *Ḥādīth al-Arba'in Madyāni*,

⁵ Rifa Roifa dkk, "Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)", *al-Bayan*, Vol.1 (2017), 25.

⁶ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, 8-9.

⁷ Ibid, 9.

⁸ Fina Malia Kholida, "Kajian Kodikologi Intertekstualitas Manuskrip Tafsir *Tibyān al-Asrār* karya KH. Madyani Abu Ishaq Rengel" (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 2022), 20.

⁹ Madyani Abu Ishaq, *Tibyān al-Asrār fī Qiṣṣati Yūsuf lidhawī al-Abṣār* (Tuban: Darosshofa, 2016), p. i.

kitab *Muḥarrar*, kitab *Aṣraḥ al-Ṣāleh*, kitab ilmu Tasawuf dan kitab *al-Ḍamīr*. Dapat dilihat dari beberapa karangan KH. Madyani menunjukkan bahwa dalam berdakwah beliau tidak hanya melalui lisan tetapi juga berupa tulisan.¹⁰

Tafsir yang ditulis dalam bahasa Arab ini menyajikan penjelasan yang mendalam tentang kisah Yusuf secara rinci. Pada bagian pendahuluan, KH. Madyani menegaskan bahwa tafsir ini disusun untuk mengungkapkan rahasia-rahasia tersembunyi dalam kisah Yusuf, dengan mengandalkan sumber-sumber riwayat, hikayat, dan hadis-hadis. Berdasarkan sumber tersebut, tafsir ini menghadirkan banyak informasi yang tidak ditemukan dalam tafsir-tafsir lainnya, meskipun termasuk dalam kategori tafsir *bi al-riwayāt*.¹¹

Dalam kitab tersebut surah Yusuf dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok ayat mempunyai beberapa bagian penjas yang selalu disebutkan setelah kata *ruwiya*, *hukiya*, dan *far'un*. Hampir di seluruh penjelasannya, penyebutan *ruwiya*, *hukiya*, dan *far'un* tidak disertai dengan sumber, serta dalam menjelaskan hanya menampilkan secara umum, tidak membagi berdasarkan ayat per ayat. Selain itu, KH. Madyani juga tidak menggunakan aspek kebahasaan.¹²

Adanya karya tafsir *Tibyān al-Asrār* merupakan warisan intelektualitas tafsir di Indonesia yang perlu untuk dilestarikan. Karya tersebut tidak hanya mencerminkan daya intelektual ulama Nusantara, tetapi juga memperlihatkan kekayaan metode dan corak penafsiran yang khas dari pesantren tradisional. Namun, hingga saat ini belum banyak kajian akademik yang secara khusus

¹⁰ Fina Malia Kholida, "Kajian Kodikologi Intertekstualitas Manuskrip Tafsir *Tibyān al-Asrār* karya KH. Madyani Abu Ishaq Rengel", 20.

¹¹ Madyani Abu Ishaq, *Tibyān al-Asrār fī Qiṣṣati Yūsuf lidhawī al-Abṣār*, p. 1-2.

¹² Ibid, p. 2.

mengungkap bagaimana metode penafsiran yang digunakan dalam tafsir tersebut, baik dari sumber rujukan maupun pendekatan yang digunakan oleh KH. Madyani.

Padahal, pemahaman yang mendalam terhadap metode penafsiran sangat penting untuk menilai otoritas dan kontribusi sebuah karya tafsir dalam sejarah pemikiran Islam. Terlebih lagi, dalam tafsir *Tibyān al-Asrār* ditemukan ciri khas seperti penggunaan istilah *ruwiya*, *hukiya*, dan *far'un* yang menunjukkan indikasi tafsir *bi al-ma'thūr*, namun belum disertai dengan kejelasan tentang validitas sumber dan metode kritik terhadap riwayat yang digunakan. Permasalahan inilah yang menjadi latar kebutuhan adanya penelitian yang fokus dan mendalam terhadap metode penafsiran KH. Madyani dalam tafsir *Tibyān al-Asrār*.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menelusuri secara sistematis bagaimana metode penafsiran yang digunakan KH. Madyani, mencakup latar belakang penafsiran, sumber-sumber rujukan, sistematika penulisan, serta kecenderungan corak penafsirannya. Selain itu dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai tafsir *Tibyān al-Asrār*, belum ditemukannya penelitian yang secara khusus mengkaji tentang metode tafsir tersebut, walaupun ada, dalam penelitiannya hanya mencantumkan gambaran umum yang masih minim dan terbatas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi pokok penelitian dalam penulisan, yaitu bagaimana metode penafsiran KH. Madyani Abu Ishaq Rengel dalam tafsir *Tibyān al-Asrār*?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah mengenai kajian terhadap metode penafsiran KH. Madyani Abu Ishaq dalam tafsir *Tibyān al-Asrār* maka tujuan penelitian adalah

- a. Untuk mengidentifikasi tafsir *Tibyān al-Asrār fī Qiṣṣati Yūsuf lidhawī al-Abṣār* terhadap Q.S. Yusuf.
- b. Untuk menelusuri dan menganalisis sumber-sumber yang digunakan KH. Madyani dalam menulis tafsir *Tibyān al-Asrār fī Qiṣṣati Yūsuf lidhawī al-Abṣār*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tidak mungkin tanpa adanya manfaat yang dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa manfaat dari penelitian.

1. Manfaat Akademis

- a. Memberikan kontribusi khazanah keilmuan dalam bidang tafsir khususnya untuk mengetahui metode penafsiran KH. Madyani Abu Ishaq Rengel dalam tafsir *Tibyān al-Asrār*.
- b. Memberikan tambahan referensi penelitian kepada para pembaca mengenai metode penafsiran KH. Madyani Abu Ishaq dalam tafsir *Tibyān al-Asrār*.
- c. Sebagai koleksi literatur di Indonesia, khususnya perpustakaan STAI Al-Anwar.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan penulis dan pembaca dalam memahami metode tafsir lokal, khususnya dari KH. Maydani.

- b. Sebagai dorongan bagi penulis dan masyarakat luas untuk lebih memperhatikan karya-karya tafsir Nusantara, penting untuk menyadari bahwa masih banyak karya-karya tafsir yang belum mendapatkan kajian mendalam dan belum cukup terekspos di hadapan publik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹³ Dari beberapa literatur yang telah ditelusuri terdapat penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti, di antara penelitian dan literatur sebagai berikut:

Pertama, penelitian Fina Malia Kholida dalam *Kajian Kodikologi dan Intertekstualitas Manuskrip Tafsir Tibyān al-Asrār*. Fina dalam penelitiannya menggunakan pendekatan intertekstualitas terhadap naskah tafsir *Tibyān al-Asrār* yang memiliki keterkaitan dengan tafsir *fath al-Qadīr* karya ash-Shawkānī (w. 1250) dan tafsir *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wīl al-Qur'an* (at- Tabarī w.224 H).¹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang akan dilakukan, namun memiliki beberapa perbedaan kajian, pertama, penelitian Fina Malia Khalida mengkaji terkait manuskrip dari tafsir karya KH. Madyani, hal ini berbeda dengan penelitian ini. Kedua, penelitian Fina Malia Khalida hanya mengkaji beberapa sampel dari isi kitab KH. Madyani, berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji secara khusus terkait sumber rujukannya.

Kedua, Penelitian Hana Natasya dalam *Spiritual Quotient dalam Surah Yūsuf dalam Kitab Tibyān al-Asrār*. Penelitian yang menggunakan pendekatan

¹³ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Edisi Revisi* (Rembang: Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, t.th.), 16.

¹⁴ Fina Malia Kholida, "Kajian Kodikologi Intertekstualitas Manuskrip Tafsir *Tibyān al-Asrār* karya KH. Madyani Abu Ishaq Rengel", 22.

psikologi, membahas mengenai nilai-nilai spiritual dalam surah Yusuf tentang kualitas hidup yang berprinsip dan sabar menghadapi cobaan.¹⁵ Hasil dari penelitian ini adalah bahwa di dalam surah Yusuf terdapat kandungan berupa ilmu dan hikmah tentang sebuah kecerdasan, khususnya dalam konteks spiritual jauh sebelum ilmu psikolog lahir dan menetapkan sebuah teori. Penelitian ini memiliki persamaan dengan objek kajian dengan penelitian ini.

Ketiga, penelitian Nilna Fadlillah dalam *Studi Kritis Terhadap Tafsir Tibyān al-Asrār*. Penelitian yang berfokus pada indentifikasi terhadap kitab ini sebagai tafsir, menelusuri sumber rujukan penafsiran dan menentukan posisinya dalam kajian tafsir. Nilna juga menjelaskan kitab tafsir ini dan membandingkan dengan kitab-kitab tafsir yang lain.¹⁶ Pada penelitian Nilna lebih difokuskan mencari sumber, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang mengkaji secara rinci terkait metode penafsiran dalam tafsir *Tibyān Al-Asrār*.

Keempat, Sya'natul Hidayah dalam *Tafsir Tibyān Al-Asrār Kajian Kodikologi dan Analisis Teks*. Metode yang digunakan adalah filologi, data primernya adalah makna *gandhul* yang ditulis dalam aksara pegon dan *hamish* dalam tafsir *Tibyān Al-Asrār*. Analisis teks penggunaan makna *gandhul* pada tafsir *Tibyān Al-Asrār* dimana terdapat ketidakkonsistenan yang disebabkan belum bakunya pengabjadan dalam huruf pegon pada masa itu.¹⁷ Penelitian Sya'na ini berfokus pada ilmu tekstologi, dengan menggunakan metode analisa data dan sumber penafsiran.

¹⁵ Hana Natasya, "Spiritual Quotient dalam Surah Yusūf (Studi Analisis Kitab *Tibyān al-Asrār fi Qiṣati Yūsuf lidhawī al-Abṣār* Karya Madyani Abu Ishaq (w. 1294))" (Skripsi di Insitut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2024), 20.

¹⁶ Nilna Fadlillah, "Studi Kritis Terhadap *Tibyān al-Asrār fi Qiṣati Yūsuf lidhawī al-Abṣār* karya Syaikh Madyani Abu Ishaq" (Tesis di UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta, 2019), viii.

¹⁷ Sya'natul Hidayah, "Manuskrip "Tafsir *Tibyān Al-Asrār* Karya KH. Madyani Abu Ishaq Rengel" Kajian Kodikologi dan Analisis Teks" (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 2024), 4-5.

Kelima, Sahrul Badri dalam *Isrā'iliyyāt Dalam Tafsir Nabi Yusuf : Telaah Terhadap Kitab Marāḥ Labīd*. Penelitian terkait israiliyyat kisah Nabi Yusuf dalam kitab *Marāḥ Labīb* dengan penekanan pada analisis apakah keberadaannya di komentari oleh Nawawi al-Bantani. Sahrul lebih fokus ke beberapa kisah israiliyyat pada surah Yusuf yang mana mencoba menganalisis eksistensi dari pada sumber riwayat *Isrā'iliyyāt* dalam surah Yusuf tafsir *Marāḥ Labīb*.¹⁸

Keenam, Wahdah Farhati dalam *Ad-Dakhīl Dalam Tafsir fath al-Qadīr*. Penelitian yang menganalisis riwayat ash-Shawkānī dalam tafsirnya dan implikasi dari adanya *ad-Dakhīl* pada tafsir *fath al-Qadīr* khususnya surah Yusuf. Penelitian ini membuktikan bahwa *fath al-Qadīr* mengandung *ad-Dakhīl* di dalamnya. Bentuk dari *ad-Dakhīl* dalam tafsir *fath al-Qadīr* antara lain hadis ḍaif, mawdu' dan *Isrā'iliyyāt* yang mana tidak adanya sanad.¹⁹

Dari penelitian di atas, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan objek penelitian. Namun dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang mengkaji secara khusus mengenai metode tafsir *Tibyān al-Asrār*.

F. Kerangka Teori

Kerangka pemikiran yang dirumuskan dengan jelas dan menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Untuk mengidentifikasi penelitian ini, dengan menggunakan teori yang dirumuskan oleh M. Ridlwan Nasir.

¹⁸ Sahrul Badri, "Isrā'iliyyāt Dalam Tafsir Kisah Nabi Yusuf: Telaah Terhadap Kitab *Marāḥ Labīb* Karya Nawawi al-Bantani", (Skripsi di UIN syarif Hidayatullah, 2022), 11.

¹⁹ Wahdah Farhati, "ad-Dakhīl Dalam Tafsir *fath al-Qadīr* Studi Analisis *ad-Dakhīl* Dan Implikasinya Dalam Surah Yusuf", (Skripsi di IIQ Jakarta, 2017), 1.

Dalam mengkaji suatu kitab tafsir, M. Ridlwan Nasir melakukan pemetaan metode penafsiran.²⁰ Pengklasifikasian metode penafsiran yang dilakukan Ridlwan Nasir dibagi menjadi empat bagian berdasarkan titik tekan yang berbeda. Empat titik tekan tersebut merupakan pengembangan dari gagasan Abdul Djalal. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:.²¹

1. Sumber penafsiran

Ada 3 kategori dalam segi ini yakni:

- a. Metode tafsir *bi al-ma'thūr*, tata cara menafsirkan ayat al-Qur'an yang didasarkan dengan sumber penafsiran al-Qur'an, al-Hadis, dan dari riwayat sahabat maupun tabi'in.
- b. Metode *bi al-ra'yi*, cara menafsirkan ayat al-Qur'an yang didasarkan dengan sumber ijtihad dan pemikiran mufasir terhadap kaidah bahasa Arab dan kesusasteraannya.
- c. Metode *bi al-iqtirānī* (perpaduan antara *bi al-ma'thūr* dan *bi al-ra'yi*), cara menafsirkan al-Qur'an yang didasarkan dengan perpaduan antara sumber riwayat yang kuat dan *sahih* dengan sumber hasil ijtihad pikiran.²²

2. Cara penjelasan

Dinjau dari segi cara penjelasan terbagi menjadi 2 macam:

- a. Metode *bayānī* yaitu cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an hanya dengan memberikan keterangan secara deskripsi tanpa membandingkan riwayat dan tanpa menilai (*tarjih*) antar sumber.

²⁰ Berlian Nurul Fazri, "Metode Penafsiran Muhammad Abduh dalam Tafsir al-Qur'an al-Karīm (Juz 'Amma) (Analisis Surah al-'Alaq)", (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 2024), 18.

²¹ M. Ridlwan Nasir, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin dalam Memahami al-Qur'an*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 13.

²² M. Ridlwan Nasir, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin dalam Memahami al-Qur'an*, 15-16.

- b. Metode tafsir *muqarīn* yaitu membandingkan ayat al-Qur'an dengan redaksi yang sama, ayat dengan hadis (isi dan matan), antara pendapat mufasir dalam menafsirkan al-Qur'an.

3. Keluasan penjelasan

Dalam segi ini, M. Ridlwan Nasir membaginya dalam dua kategori yaitu:

- a. Metode tafsir *ijmālī* yaitu cara menafsirkan al-Qur'an hanya secara singkat, global, dan tidak panjang lebar, sehingga bagi orang awam akan lebih mudah memahaminya.
- b. Metode tafsir *itnābī* yaitu cara menafsirkan ayat al-Qur'an secara rinci dan mendetail, dengan uraian yang panjang lebar, sehingga cukup jelas dan terang.

4. Sasaran dan tertib ayat yang ditafsirkan

Ada tiga kategori dalam segi ini:

- a. Metode tafsir *tahlilī*, yaitu cara menafsirkan al-Qur'an dengan menganalisis dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara komprehensif dan menyeluruh. Dalam metode ini, ayat-ayat al-Qur'an dijelaskan secara berurutan dari awal surah al-Fatihah hingga akhir surah *al-Nās*.
- b. Metode tafsir *mawḍū'ī* yaitu penafsiran dengan cara mengumpulkan ayat-ayat mengenai topik tertentu dan menyusunnya berdasarkan kronologi turunnya, kemudian menyimpulkan masalah yang dibahas dari dilalah ayat-ayat yang ditafsirkan secara terpadu.
- c. Metode tafsir *Nuzūlī* yaitu penafsiran dengan cara mengumpulkan ayat-ayat sesuai kronologi turunnya ayat.

Selain klasifikasi metode penafsiran, M. Ridlwan Nasir juga menjelaskan pentingnya memahami kecenderungan atau corak tafsir. Kecenderungan yang dimaksud disini adalah arah penafsiran yang menjadi kecenderungan mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Dari kecenderungan tersebut, maka timbullah aliran-aliran tafsir al-Qur'an, sebagai berikut: tafsir *lughawī*, tafsir *al-fiqhi*, tafsir sufi, tafsir *i'tiqādi*, tafsir falsafi, tafsir *ilmī*, tafsir *al-Adābī wa al-Ijtimā'ī*.

Dari berbagai metode di atas dapat diketahui bahwa setiap metode memiliki spesifikasi yang berbeda atas metode lainnya. Adanya perbedaan tersebut tentu saja perlu mendapatkan perhatian yang serius sehingga agar tidak terjadi tumpang tindih antara satu metode dengan metode lainnya.²³

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk melakukan penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini, penerapan metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library, research*) yang berfokus pada pengumpulan data melalui pembacaan, pencatatan dan analisis literatur dari berbagai buku, tulisan, serta referensi penelitian sebelumnya yang relevan untuk mengolah bahan penelitian.

2. Sumber Data

²³ M. Ridlwan Nasir, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin dalam Memahami al-Qur'an*, 13.

²⁴ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Edisi Revisi* (Rembang: Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, t.th.), 20.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Tibyān al-Asrār fi Qiṣati Yūsuf lidhawī al-Abṣār* karya KH. Madyani Abu Ishaq.
- b. Sumber data sekunder menjadi sumber penunjang diambil dari beberapa literatur kepustakaan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku *Perspektif baru Metode Tafsir Muqarin dalam Memahami al-Qur'an* karya M. Ridlwan Nasir, buku *Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika* karya Islah Gusmian, buku *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi* karya M. Nurdin Zuhdi. Selain itu guna mendukung pembahasan, peneliti juga mengutip beberapa jurnal, skripsi, maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan langkah utama yang sangat penting. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode *library research* yang mencakup tentang metode penafsiran KH. Madyani Abu Ishaq dalam tafsir *Tibyān al-Asrār*.

Adapun langkah aplikatifnya adalah dengan membaca tafsir *Tibyān al-Asrār* karya KH. Madyani Abu Ishaq, setelah membaca kitab tafsir tersebut kemudian langkah selanjutnya adalah memetakan sisi yang akan diteliti, karena di dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah metode penafsirannya, maka langkah yang dilakukan adalah mengambil beberapa penafsiran surah Yusuf dalam tafsir *Tibyān al-Asrār*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif, yaitu penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.²⁵ Dalam analisis data, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah konsistensi antara teori yang dirumuskan M. Ridlwan Nasir dengan data yang diperoleh, serta penjelasan teknis mengenai proses pengolahan data. Pada penelitian ini, analisis akan dilakukan adalah

Pertama, Sumber penafsiran ada tiga kategori penafsiran *bi al-ma'thūr*, *bi al-ra'yi* dan *bi al-iqtirānī*.

Kedua, cara penjelasan dua kategori penafsiran *bayānī* dan *muqarīn*.

Ketiga, keluasan penjelasan ada dua kategori penafsiran *iṭnābī* dan *ijmālī*.

Keempat, sasaran dan tertib ayat ada tiga kategori penafsiran *taḥlīlī*, *mawḍū'ī* dan *Nuzūlī*.²⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembagian bab yang berfungsi untuk memberi kemudahan dalam sebuah penelitian. Adapun penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab yang dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

²⁵ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

²⁶ M. Ridlwan Nasir, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarīn dalam Memahami al-Qur'an*, 13

Bab kedua, berisi landasan teori yang menguraikan secara detail pembahasan mengenai konstruksi umum metode penafsiran al-Qur'an dan pemetaan teori M. Ridlwan Nasir.

Bab ketiga, berisi tentang uraian gambaran umum tafsir *Tibyān al-Asrār fi Qiṣati Yūsuf lidhawī al-Abṣār* yang meliputi biografi KH. Madyani Abu Ishaq Rengel.

Bab keempat, berisi tentang analisis metode penafsiran yang digunakan KH. Madyani dalam tafsir *Tibyān al-Asrār fi Qiṣati Yūsuf lidhawī al-Abṣār* melalui surah yusuf.

Bab kelima, berisi hasil penelitian berupa penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran guna mendukung penelitian selanjutnya

